

ARTIKEL ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN DAGUSIBU OBAT MASYARAKAT DUSUN
NGUJUNG DESA TOYOMARTO KECAMATAN SINGOSARI
KABUPATEN MALANG**

**MEVIA ISMAUL KHUSNA
NIM 18.029**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan


Pembimbing

Dr. apt. Bilal Surchan Agus Santoso, M.Farm

**TINGKAT PENGETAHUAN DAGUSIBU OBAT MASYARAKAT DUSUN
NGUJUNG DESA TOYOMARTO KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN
MALANG**

**LEVEL OF KNOWLEDGE DAGUSIBU DRUG COMMUNITY DUSUN NGUJUNG
TOYOMARTO VILLAGE, SINGOSARI DISTRICT, MALANG REGENCY**

Mevia Ismaul Khusna, Bilal Subchan Agus Santoso
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Obat merupakan bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia. Dagusibu merupakan pengelolaan obat dirumah tangga yang baik dan benar, yaitu singkatan dari “Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang”. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan Dagusibu Obat masyarakat Dusun Ngujung Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 95 responden dengan kriteria responden laki-laki/perempuan, usia 17-55 tahun, bersedia menjadi responden, bisa membaca, yang dilaksanakan langsung pada 16 April 2021. Data diperoleh dengan penyebaran kuisioner yang mencakup 4 variabel. Variabel dapatkan dengan total rata-rata 88,42%, variabel gunakan dengan total rata-rata 71,58%, variabel simpan dengan total rata-rata 64,91% dan variabel buang dengan total rata-rata 43,95%. Tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Ngujung Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang tergolong cukup.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, Obat, Dagusibu.

ABSTRACT

Medicine is an ingredient or alloy of ingredients, including biological products used to influence or investigate the physiological system or state of pathology in order to establish diagnosis, prevention, healing, recovery, improvement of health and contraception, for humans. Dagusibu is a good and correct management of household medicine, which stands for "Get, Use, Save, Discard". The purpose of this research is to find out the level of knowledge dagusibu medicine ngujung villagers Toyomarto Subdistrict Singosari Malang. This research is descriptive research. The sample number of 95 respondents with the criteria of male/female respondents, aged 17-55 years, willing to be respondents, can read, which was conducted directly on April 16, 2021. The data is obtained by questionnaire deployment which includes 4 variables. Variables get with an average total of 88.42%, use variables with an average total of 71.58%, save variables with an average total of 64.91% and discard variables with an average total of 43.95%. The level of knowledge of the people of Ngujung Village Toyomarto Subdistrict Singosari Malang is quite suffice.

Keywords: Level of knowledge, Medicine, Dagusibu.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2009, telah ditetapkan Upaya Kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting didalam kehidupan. Seseorang yang merasa sakit akan melakukan upaya agar sehat kembali sehingga mengupayakan untuk sembuh dari suatu penyakit dengan berobat ke dokter atau berobat sendiri dengan melakukan swamedikasi (Prasetyo, 2013).

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Supardi et al., 2012). Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Obat akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam proses pengobatan dalam dosis dan waktu yang

tepat (Muharni et al., 2015). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ilmahmudah, 2019) menunjukkan pengetahuan tentang penggunaan obat di masyarakat masih kurang dan menyatakan bahwa dalam pengelolaan obat di rumah masih banyak yang belum mengerti cara menyimpan dan membuang obat dengan benar. Masyarakat di Indonesia masih kurang memahami bagaimana obat tersebut disimpan dan digunakan dikarenakan kurangnya informasi yang seharusnya diperoleh (Ratnasari, 2019). Penelitian yang dilakukan di Ethiopia menunjukkan 16,4% responden membuang obat di tempat sampah, 13,3% membuang obat di toilet, 10,4% membuang obat di lingkungan dan 77,6% responden tidak membedakan dalam membuang sediaan obat padat dan cair dengan baik (Atinafu, *et al.*, 2014).

Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat atau yang sering disingkat dengan Dagusibu merupakan merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI)

dalam upaya memujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009. Dalam program kegiatan Dagusibu ini dijelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal memperoleh obat sampai obat tidak digunakan lagi hingga obat harus dibuang.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di masyarakat di sekitar domisili peneliti di Dusun Ngujung Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang tentang Dagusibu obat terhadap kurang lebih 10 orang kebanyakan mereka tidak membeli obat di apotek, melainkan di warung-warung terdekat, tidak menggunakan obat sesuai dengan aturan pakai yang tertera pada etiket, tidak menyimpan obat yang sesuai dengan aturan yang dianjurkan pada kemasan obat dan membuang obat di tempat sampah tanpa dipisah berdasarkan bentuk sediaan.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Dusun Ngujung Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang belum melakukan Dagusibu dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di masyarakat tersebut, peneliti tertarik untuk mengukur dan meneliti tingkat pengetahuan Dagusibu Obat masyarakat Dusun Ngujung Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan metode analisa data secara deskriptif, dan pengambilan data dilakukan dengan metode non random quota sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner terdiri atas beberapa pertanyaan dengan skala nominal. Pemberian skor nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 jawaban salah. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan

menggunakan rumus persentase untuk menentukan responden termasuk dalam kategori:

1. Kategori Baik, apabila responden mendapat nilai 76% – 100%
2. Kategori Cukup Baik, apabila responden mendapat nilai 56% – 75%
3. Kategori Kurang Baik, apabila responden mendapat nilai < 55%

Rumus:
$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Tahap Penelitian

Rancangan Penelitian meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Tahap persiapan ini menentukan lokasi penelitian dan jumlah responden, kemudian menyusun daftar pertanyaan untuk kuisisioner dengan tujuan mencari informasi dari responden. Tahap pelaksanaan ini melakukan penyebaran kuisisioner kepada responden. Tahap yang terakhir yaitu analisa data dan menyimpulkan hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh

masyarakat yang tinggal di Dusun Ngujung Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, berdasarkan sumber data yang diperoleh dari kepala dusun jumlah penduduk Dusun Ngujung sebanyak 1700 orang.

Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus

$$\begin{aligned} \text{Slovin } n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{1700}{1 + (1700 \times 0,01)} \\ n &= \frac{1700}{18} \end{aligned}$$

$$n = 94,444 \text{ sampel (95 sampel)}$$

Sehingga jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 orang

Kriteria inklusi

1. Berumur antara 17-55 tahun
2. Bersedia mengisi kuesioner
3. Responden bisa membaca

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Diketahui hasil uji validitas nilai r hitung (korelasi) pada tiap-tiap butir lebih besar

dari r tabel (0,361) sehingga hasil uji validitas kuesioner dapat dikatakan valid.

Pada uji reliabilitas dihasilkan nilai cronbach alpha 0,810 yang lebih besar dari nilai *Cronbac's Alpha* 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner reliable.

4.1.1 Data Demografi Responden

Karakteristik Responden	Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	38	40,00%
	Perempuan	57	60,00%
Total			100%
Usia	17 - 25th	25	26,32%
	26 – 35th	32	33,68%
	36 – 45th	27	28,42%
	46 – 55th	11	11,58%
Total			100%
Pendidikan	SD	8	8,42%
	SMP	28	29,47%
	SMA	52	54,47%
	Perguruan Tinggi	7	7,37%

4.1.2 Tingkat Pengetahuan Mendapatkan

Obat Jawaban Responden

No	Pengetahuan	Skor	Skor Max	Presentase(%)	Kriteria
1	Cara mendapatkan obat yang baik dan benar di Apotek, toko obat berizin	89	95	93,68%	Baik
2	Sebelum dikonsumsi obat harus di periksa tanggal kadaluwarsanya terlebih dahulu	89	95	93,68%	Baik
3	Bila obat rusak (warna berubah dan menimbulkan bau) boleh di konsumsi, karena obat tersebut tanggal kadaluwarsanya masih lama	43	95	45,26%	Kurang
Total		221	285	77,54%	Baik

4.1.3 Tingkat Pengetahuan Menggunakan Obat Jawaban Responden

No	Pengetahuan	Skor	Skor Max	Presentase (%)	Kriteria
4	Obat antibiotik harus diminum rutin sampai habis	57	95	60,00%	Kurang
5	Mengonsumsi obat harus sesuai dengan etiket obat	69	95	72,63%	Cukup
6	Melepas etiket pada obat sebelum dikonsumsi	67	95	70,53%	Cukup
7	Sebelum meminum obat membaca etiket obat terlebih dahulu	79	95	83,16%	Baik
Total		272	380	71,58%	Cukup

4.1.4 Tingkat Pengetahuan Menyimpan Obat Jawaban Responden

No	Pengetahuan	Skor	Skor Max	Presentase	Kriteria
8	Tinggalkan obat dalam mobil dalam jangka waktu yang lama	67	95	70,53%	Cukup
9	Obat tidak boleh terpapar oleh sinar matahari secara langsung	54	95	56,84%	Cukup
10	Tempat penyimpanan obat harus dapat dijangkau oleh anak-anak	64	95	67,37%	Cukup
Total		185	285	64,91%	Cukup

4.1.5 Tingkat Pengetahuan Membuang Obat Jawaban Responden

No	Pengetahuan	Skor	Skor Max	Presentase	Kriteria
11	Untuk sediaan cair, etiket obat di lepaskan terlebih dahulu, lalu isinya di keluarkan dan tutup botol di lepas, kemudian dibuang	50	95	52,63%	Kurang
12	Membuang obat dalam bentuk salep/cream/gel dengan tidak memotong kemasan terlebih dahulu sebelum dibuang	27	95	28,42%	Kurang
13	Sediaan padat (tablet, kapsul, kaplet) harus dihancurkan terlebih dahulu sebelum dibuang	46	95	48,42%	Kurang
14	Kemasan box, dus, dan tube harus dipotong terlebih dahulu sebelum dibuang	44	95	46,32%	Kurang
Total		167	380	43,95%	Kurang

4.1.6 Tingkat Pengetahuan Tentang DaGuSiBu Obat Jawaban Responden

No	Pengetahuan	Total Skor	Skor Max	Presentase	Kriteria
1	Mendapatkan Obat	221	285	77,54%	Baik

2	Menggunakan Obat	272	380	71,58%	Cukup
3	Menyimpan Obat	185	285	64,91%	Cukup
4	Membuang Obat	167	380	43,95%	Kurang
Total		845	1330	64,50%	Cukup

4.1.7 Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jumlah Responden

No	Kategori	Responden	Presentase
1	Baik	40	42,10%
2	Cukup Baik	23	24,21%
3	Kurang	32	33,68%
Total		95	100%

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada April-Juni 2021 di Dusun Ngujung Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan diawali dengan menyebarkan kuesioner dan memberikan penjelasan singkat terlebih dahulu kepada responden tentang pengisian kuesioner dan hal-hal yang tidak dimengerti oleh responden, selanjutnya dilakukan pengisian kuesioner oleh responden. Pada penelitian ini terdapat 95 warga di Dusun Ngujung Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yang menjadi responden. Data demografi responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia,

pendidikan, dan pekerjaan.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dan 4.8 tentang demografi responden terdapat 57 responden (60,00%) dengan jenis kelamin perempuan dan 38 responden (49,00%) dengan jenis kelamin laki-laki. Tingkat pengetahuan Dagusibu Obat kategori baik laki-laki (47,36%) lebih banyak dibanding perempuan (38,59%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya meskipun perempuan lebih mendominasi pada penelitian ini, namun menurut penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang (Irman and

Fadrul, 2018). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan perempuan selalu merasa ingin tahu tentang hal yang terkait dengan keluarga dibandingkan dengan laki-laki. Perbedaan pengetahuan antara laki-laki dan perempuan kemungkinan disebabkan oleh lebih pedulinya perempuan terhadap kesehatan yang mencakup obat-obatan, selain itu sumber informasi yang didapat perempuan kemungkinan lebih banyak karena fakta bahwa perempuan sering berinteraksi dan lebih aktif dari laki-laki dalam dunia sosial masyarakat seperti kegiatan PKK dan lain-lain (Prima D, dkk, 2015).

Klasifikasi usia terdapat 4 kategori yaitu usia 17-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, dan 46-55 tahun. Berdasarkan analisa data terdapat 25 responden (26,32%) berusia 17-25 tahun, 32 responden (33,68%) berusia 26-35 tahun, 27 responden (28,42%) berusia 36-45 tahun, dan 11 responden (11,58%) berusia 46-55 tahun. Pada penelitian ini responden didominasi oleh usia 26-35 tahun.

Pada tabel 4.8 tingkat pengetahuan Dagusibu obat kategori baik yang terbanyak pada usia 17-25 tahun 13 (52,00%), kategori kurang terbanyak pada usia 45-55 tahun 10 (54,54%). Umur akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur seseorang, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga lebih baik (Suwaryo and Yuwono, 2017). Semakin tinggi umur manusia, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain (Notoadmojo,2012). Tetapi semakin bertambahnya usia bisa mempengaruhi daya ingat seseorang.

Pendidikan responden terbagi menjadi 4 kategori yaitu tingkat pendidikan SD, SMP atau sederajat, SMA atau sederajat, dan perguruan tinggi. Pada tingkat pendidikan responden diketahui mayoritas berlatar belakang pendidikan SMA atau

sederajat yaitu sebanyak 52 responden (54,57%). Untuk latar belakang pendidikan SMP atau sederajat sebanyak 28 responden (29,47%). Latar belakang pendidikan perguruan tinggi sebanyak 11 responden (7,37%). Pada tabel 4.8 tingkat pengetahuan Dagusibu obat kategori baik yang terbanyak pada pendidikan perguruan tinggi (71,42%), kategori kurang yang terbanyak pada pendidikan SD (100%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ivoryanto and Illahi, 2017) tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang.

Pekerjaan responden terbagi menjadi 4 yaitu sebanyak 4 responden (4,21%) bekerja sebagai PNS, 47 responden (49,47%) sebagai swasta, 31 responden (32,63%) sebagai Ibu rumah tangga, dan 13 responden (13,68%) belum bekerja. Pada tabel 4.8 tingkat pengetahuan Dagusibu obat kategori baik yang terbanyak pada pekerjaan swasta (75,00%), kategori kurang yang terbanyak juga pada pekerjaan belum bekerja (46,15%). Padahal pada penelitian sebelumnya

mengatakan bahwa pekerjaan tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena kurangnya informasi dan sedikitnya penyuluhan kepada masyarakat (Damayanti T, dkk, 2019)

Masyarakat memang seharusnya memiliki pengetahuan dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik. Karena jika penggunaannya salah, tidak tepat, tidak sesuai dengan takaran dan indikasinya maka obat dapat membahayakan kesehatan (Depkes RI, 2008). Meningkatkan pengetahuan warga tentang Dagusibu obat bisa dimulai pada lingkungan terkecil yaitu keluarga dengan memanfaatkan forum pertemuan warga antara lain pertemuan rutin PKK tingkat RT, pertemuan keagamaan warga dengan dukungan pejabat RT setempat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan Dagusibu Obat masyarakat Dusun Ngujung

Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 67,21%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewi, S., 2018. Medikolegal Pengobatan Untuk Diri Sendiri (Swamedikasi) Sebagai Upaya Menyembuhkan Penyakit. *J. Ilm. Huk. Dan Din. Masy.* 15.
- Djunarko, I., Hendrawati, Y.D., 2011. Swamedikasi yang Baik dan Benar. *Yogyak. PT Intan Sejati*.
- Ilmahmudah, L., 2019. Analisis Tingkat Pengetahuan Tentang DAGUSIBU pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Ikatan Apoteker Indonesia. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Jakarta: PP IAI.
- Muharni, S., Aryani, F., Mizanni, M., 2015. Gambaran Tenaga Kefarmasian Dalam Memberikan Informasi Kepada Pelaku Swamedikasi di Apotek-Apotek Kecamatan Tampan, Pekanbaru. *J. Sains Farm. Klin.* 2, 47–53.
- Mukti, A.W., Mayzika, N.A., 2020. Profil Perilaku dan Pengetahuan Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya tentang DAGUSIBU. *Dedication J. Pengabd. Masy.* 4, 1–10.
- Notoatmodjo, S., 2012. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jkt. Rineka Cipta* 45–62.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Prasetyo, Y., 2013. Kesadaran masyarakat berolahraga untuk peningkatan kesehatan dan pembangunan nasional. *Medikora* 11, 219–228.
- Purnamasari, I., Raharyani, A.E., 2020. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *J. Ilm. Kesehat.* 10, 33–42.
- Ratnasari, D., 2019. Penyuluhan Dapatkan Gunakan Simpan Buang (DAGUSIBU) Obat [WWW Document]. URL <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCE/article/view/288> (accessed 3.21.21).
- Sinulingga, S., Hariyadi, K., Yana, R., 2019. Pendampingan Keterampilan Cara Mendapatkan, Menggunakan, Menyimpan, dan Membuang Obat (Dagusibu) pada Masyarakat. *LOGISTA-J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.* 3, 119–124.
- Sugiyono. (2012). *"Memahai Penelitian*

Kuantitatif". Bandung : ALFABETA.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA

Supardi, S., Handayani, R.S., Herman, M.J.,

Raharni, R., Susyanty, A.L.,

2012. Kajian peraturan perundang-undangan tentang pemberian informasi obat dan obat tradisional di Indonesia.

Indones. Pharm. J. 2, 20–27.

Susanti, N. (2013) ‘Gambaran Pengetahuan

Masyarakat Desa Kepuh Terhadap

Penggunaan Obat Tradisional’.

Usman, U., Budi, S., Sari, D.N.A., 2020.

Pengetahuan Dan Sikap

Mahasiswa Kesehatan Tentang

Pencegahan Covid-19 Di

Indonesia. J. Ilmu Keperawatan

Dan Kebidanan 11, 258–264

